

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan wacana keterlibatan politisi selebriti dalam kontestasi Pemilu Legislatif 2024 yang dikonstruksi oleh netizen Indonesia melalui platform YouTube, khususnya dalam program Mata Najwa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *Critical Discourse Analysis* (CDA) dari perspektif pascastrukturalis dan paradigma konstruktivisme. Hasil analisis menunjukkan bahwa netizen memproduksi wacana kritis terhadap caleg dari kalangan selebriti, terutama terkait minimnya kompetensi politik dan dominasi pencitraan. Kolom komentar menjadi arena resistensi publik terhadap politisi instan, yang merefleksikan kekhawatiran atas kualitas demokrasi. Temuan ini menegaskan bahwa media digital seperti YouTube bukan sekadar ruang distribusi informasi, tetapi juga arena produksi makna politik yang dipengaruhi oleh relasi kuasa dan logika kapitalisme media. Penelitian ini memperlihatkan bahwa politisi selebriti tidak hanya hadir sebagai simbol popularitas, tetapi juga sebagai aktor dalam hegemoni politik digital.

Kata Kunci: Politisi selebriti, Netizen, YouTube, Wacana kritis, Politik digital.

ABSTRACT

This article aims to explain the discourse on the involvement of political celebrities in the 2024 Legislative Election contest constructed by Indonesian netizens through the YouTube platform, especially in the Mata Najwa program. This study uses a qualitative method with a Critical Discourse Analysis (CDA) approach from a poststructuralist perspective and a constructivist paradigm. The results of the analysis show that netizens produce critical discourse against candidates from celebrities, especially related to the lack of political competence and dominance of imagery. The comment column became an arena of public resistance to instant politicians, reflecting concerns over the quality of democracy. These findings confirm that digital media such as YouTube is not only a space for information distribution, but also an arena for the production of political meanings that are influenced by power relations and the logic of media capitalism. This research shows that political celebrities are not only present as a symbol of popularity, but also as actors in digital political hegemony.

Keywords: Political celebrities, Netizens, YouTube, Critical discourse, Digital politics.